

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk fisik manusia merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan, sebagai makhluk ciptaanNya ada yang diciptakan memiliki bentuk fisik yang kurus, berkulit hitam, bertubuh pendek, bertubuh tinggi, dan gemuk. Namun dalam hal ini perempuan seringkali berkeinginan merubah fisik yang telah diberikan tuhan misalnya: orang berkulit putih ingin berkulit coklat, orang bertubuh gemuk ingin bertubuh kurus, dan masih banyak yang lainnya, entah apa yang mempengaruhi faktor tersebut namun semua hal tersebut dilakukan demi memaksimalkan penampilan mereka di depan khalayak umum.

Seperti halnya perempuan berbadan gemuk yang selalu menuai berbagai macam komentar dari masyarakat sekitar mulai dari komentar yang baik hingga komentar yang buruk. Seperti komentar dari penyanyi Lizzo yang memiliki badan gemuk memberikan tanggapan atas komentar di akun Tiktoknya yang dimuat oleh media berita tempo.co bicara fakta – Minggu, 23 Januari 2023 21.43 WIB menulis bahwa: artis tidak diharuskan untuk memenuhi standar kecantikan media sosial yang tidak realistis, dia bertanya pada kamera. Apakah kita menyadari bahwa seniman di sini tidak untuk memenuhi standar kecantikan kalian? Kehadiran seniman di sini adalah untuk menciptakan karya seni, dan tubuh ini merupakan bagian dari seni itu sendiri. Tindakan apa pun terhadap tubuh ini akan dilakukan sesuai keinginan. Semoga komentar ini memberi nilai bagi kalian.

Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk menghargai tubuh mereka masing-masing, mulai dari menentukan penampilan yang sesuai dengan ukuran tubuh sampai dengan menentukan standar body ideal untuk diri mereka sendiri dan itu merupakan standar kecantikan secara individual mereka. Namun, seringkali tanggapan negatif dari orang-orang secara tidak langsung mengintimidasi psikologi terhadap orang yang memiliki badan gemuk khususnya perempuan. Menurut Ronal Alsop pada situs BBC News Indonesia 12 Januari 2017 menyatakan Diskriminasi. Terkait berat badan ini lebih sering dialami oleh perempuan, dan hampir tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Seperti yang dialami oleh Shavonne Patrice Owens pada wawancaranya di situs BBC 1 Desember 2016 pengalaman bekerja sebelumnya di tempat penitipan anak telah memenuhi kualifikasi untuk posisi tersebut, namun temannya memberi tau bahwa ia tidak akan diterima karena dianggap terlalu besar (gemuk) kata Owens, yang tingginya hampir 180cm dan beratnya 227kg. Shinal juga ikut menambahkan pernyataan yaitu, Fokus yang sangat ditekankan oleh masyarakat terkait penampilan perempuan menyebabkan diskriminasi berbasis selera menjadi satu-satunya yang bisa dijelaskan. Kemungkinan penerima kerja khawatir bahwa perempuan dengan fisik gemuk dianggap lebih tidak pantas oleh konsumen, terutama dalam situasi di mana mereka harus berinteraksi dengan publik, dan ingin menyembunyikan perempuan-perempuan tersebut dari pekerjaan yang memerlukan interaksi publik.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan keresahan yang dihadapi oleh perempuan gemuk. Body ideal tidak lagi menjadi standar ukur/goals untuk menentukan keindahan badan. Ada perempuan yang bangga dan dengan tubuh gemuk mereka adapula yang merasa minder dan takut bila berat badannya naik,

begitupula dengan tanggapan orang lain ada yang menganggap perempuan gemuk itu menarik dan ada juga yang menganggap tidak menarik. Tanggapan tersebut tentunya akan berdampak psikologis terhadap perempuan gemuk misalnya perempuan gemuk remaja yang merasa kurang percaya diri ia takut akan sulit melanjutkan kehidupannya karena tidak mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak, perempuan yang takut tidak laku, sulit mendapatkan jodoh, bahkan takut menderita penyakit-penyakit sehingga malah membuat ia nekat mengonsumsi obat pelangsing yang kadang malah merusak kesehatannya.

Alasan pemilihan topik perempuan gemuk ini dikarenakan, perempuan gemuk yang terdiskreditkan disebabkan oleh definisi cantik yang didominasi oleh perempuan langsing, berbadan tegak, pinggul yang berlekuk, dan cara berjalan. Prabasmoro menyatakan bahwa menjadi langsing dianggap sebagai tuntutan global yang bersifat patologis dan obsesif (Prabasmoro, 2006: 393). Konsep ideal ini membentuk pernyataan persuasif dan apresiatif secara tidak langsung terhadap penerima. Pernyataan apresiatif ini akan muncul ketika wanita yang berhasil menurunkan berat badannya dengan memberikan pujian. Secara pribadi penulis beranggapan wanita gemuk memiliki bentuk tubuh yang menarik terutama dilihat dari bentuk fisiknya yang memiliki tonjolan-tonjolan di beberapa bagian tubuh yang diakibatkan dari penumpukan lemak, sehingga gestur tubuhnya saat beraktivitas terlihat unik. Dapat dicermati dari literatur orang gemuk rentan terjangkit penyakit seperti stroke, penyakit jantung, diabetes, dan

Walaupun diskriminasi terhadap wanita gemuk sering terjadi, Namun, banyak perempuan berfisik gemuk menjadi tokoh yang dikenal banyak orang. Misalnya, Ibu Megawati yang menjadi pemimpin partai politik, serta Nunung, menjadi

pelawak di acara Opera Van Java (OVJ). Meskipun fisiknya gemuk, Nunung bisa dikenali oleh orang-orang dan sering menjadi bahan candaan oleh teman-temannya di acara tersebut. Maya Wulan di sinetron Awes Ada Sule yang berperan menjadi kanjeng mami, karena badannya yang gemuk sehingga tingkah dan polanya terlihat lucu seperti saat sedang kejar kejaran, saat marah dan lain lain.

Menurut sejarah seni lukis salah satu tokoh yang terkenal dan sering memvisualkan wanita dengan tubuh gemuk, berisi, penuh dari periode barok yaitu Peters Paul Rubens (1577-1640) seniman asal Belgia ini tidak mengikuti standart kecantikan pada masa itu melainkan ia sering memvisualkan wanita dalam keberagaman bentuk dan gestur tubuh. Beberapa karyanya yang terkenal yaitu "The Descent from the Cross," "The Garden of Love," "The Three Graces," dan "The Judgement of Paris."

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas munculah ide untuk mengekspresikan ke dalam karya seni lukis. Karya yang mempresentasikan gambaran perempuan yang sedang memperjuangkan eksistensinya dengan menonjolkan lekuk tubuh, gestur, dan ekspresi bangkit. Penulis berharap bisa membantu memperjuangkan eksistensi perempuan gemuk terhadap stigma negatif masyarakat. Dengan gagasan bahwa perempuan gemuk yang seharusnya memiliki citra tubuh positif walaupun dengan segala keterbatasannya. Dan penulis berharap kita semua bisa belajar memperbaiki diri mulai dari sikap yang paling sederhana yaitu saling menghargai segala ciptaan Tuhan sebab sesama manusia ciptaan Tuhan memiliki karakteristik dan keindahan yang patut diperjuangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

fenomena perempuan dengan fisik gemuk ada di berbagai sisi kehidupan. berikut ini diidentifikasi sisi sisi kehidupan yang berhubungan dengan perempuan gemuk di antaranya:

1. bagaimana eksistensi perempuan gemuk dalam kehidupan sehari hari
2. bagaimana eksistensi perempuan gemuk di dalam dunia hiburan?
3. bagaimana eksistensi perempuan gemuk di dunia profesi formal?
4. bagaimana stigmatisasi perempuan gemuk di dunia keehatan
5. bagaimana eksistensi perempuan gemuk di dunia fashion?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis sekaligus kreator yang melakukan riset terhadap fenomena perempuan bertubuh gemuk yang akan menuangkannya menjadi karya seni lukis maka sebagai fase awal proses penciptaan, penulis membatasi perhatian terhadap masalah eksistensi perempuan bertubuh gemuk pada wilayah interaksi sosial yang penulis sering jumpai di masyarakat dimana penulis juga menjadi bagiannya dengan harapan bahwa apa yang penulis amati bukan semata-mata amatan visual melainkan bisa lebih masuk ke pencermatan ruang batin perempuan bertubuh gemuk yang dimaksud.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah maka terkait dengan eksistensi perempuan bertubuh gemuk pada lingkup interaksi sosial teramati di lingkungan masyarakat dimana penulis juga menjadi bagiannya, serta

amatan- amatan yang akan menjadi kelengkapan penulis di dalam memvisualkan fenomena dimaksud ke dalam lukisan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik visual tubuh perempuan gemuk?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni lukis ?
3. Bagaimana wujud akhir karya seni lukis yang dihasilkan?
4. Bagaimana tanggapan ahli terhadap karya akhir lukisan yang dibuat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan berikut ini penulis jabarkan tujuan-tujuan dari setiap masalah yang dirumuskan tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik visual tubuh gemuk perempuan dengan membuat sebanyak mungkin sketsa baik ekspresi wajah, bahasa tubuh dan gaya berbusana serta pola konsumsi terutama yang berkaitan dengan kegemukan dan kecantikan.
2. Menerapkan strategi berkarya mulai dari membuat alternatif desain karya, menentukan media dan teknik, menentukan persepsi subjektif terhadap fenomena perempuan gemuk di dalam interaksi sosial setempat untuk menentukan pilihan-pilihan strategi visual yang akan diterapkan saat penyelesaian karya lukisan.
3. Menampilkan hasil akhir dari lukisan yang dihasilkan serta mendeskripsikan aspek teks dan konteks yang divisualisasikan.
4. mendeskripsikan secara sistematis tanggapan ahli terhadap karya yang dihasilkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Besar harapan penulis agar hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi, memperkaya bahan ajar perkuliahan, dan pengetahuan tambahan tentang dunia kesenirupaian.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1. Manfaat bagi Lembaga

Lembaga yang dimaksud yaitu Undiksha, penulis berharap agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan penciptaan karya dan sebagai referensi untuk memperkaya materi perkuliahan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat agar penelitian ini bisa dijadikan Sebagai tambahan sumber inspirasi, informasi, dan sumber pengetahuan tentang dunia seni rupa, khususnya seni lukis. Dan besar harapan penulis agar karya ini bisa memotivasi masyarakat yang bergelut didalam dunia lukis untuk mulai berkarya tanpa menghindari objek-objek gemuk.

3. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis yang dalam hal ini masih berstatus mahasiswa, sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dengan menuangkan teori dan praktek kesenirupaian